

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*
DI KELAS V SDN 19 SANTUR KOTA SAWAHLUNTO**

Ayu Wahyuni¹, Elfia Sukma²

¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang

Email: ayuwahyuni0117@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to write exposition texts. This study aims to describe the improvement of students' exposition text writing skills using the concept sentence model in class V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and students of class V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto totaling 29 people consisting of 12 males and 17 females. The results of the study showed an increase, in cycle I starting with the results of the analysis of the preparation of a) Cycle I teaching modules obtained an average of 85.41% (B) increasing in cycle II to 95.83% (A). b) The implementation of the teacher aspect in cycle I obtained an average of 83.33% (B) increasing in cycle II to 94.44% (SB). While the implementation of the student aspect in cycle I obtained an average of 83.33% (B) increasing in cycle II to 94.44% (SB). c) The assessment of students' exposition text writing skills in cycle I obtained an average of 73.18 (C) increasing in cycle II to 80.22 (B). It can be concluded that the concept sentence model can improve students' writing skills in class V SDN 19 Santur, Sawahlunto City.

Keywords: Writing Skills, Expository Text, Concept Sentence Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dengan menggunakan model *concept sentence* di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan a) Modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,41% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (A). b) Pelaksanaan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,33% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Sedangkan pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,33% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). c) Penilaian terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata

73,18 (C) meningkat pada siklus II menjadi 80,22 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, Model *Concept Sentence*

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Hal ini dikarenakan peran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mengajarkan bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia (Suparlan, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka secara umum mencakup empat elemen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsa, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, dan keterampilan menulis (Sakti et al., 2023). Keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik agar dapat diaplikasikannya dalam semua mata pelajaran dan kehidupannya kelak (Rahmatina & Sukma, 2015).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh

peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar karena menulis sebagai media dalam komunikasi pikiran dan perasaan (Habibi & Chandra, 2018). Pentingnya menulis karena menulis merupakan prestasi puncak dalam berkomunikasi yang berarti menyampaikan pesan, perasaan, pikiran dan gagasan kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Arief, 2015). Hal ini menjadi sarana untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan logis serta mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Mahyudin et al., (2017) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaannya dalam bentuk tulisan.

Jenis-jenis teks di dalam bahasa Indonesia sangat banyak dan berkaitan erat dengan bacaan. Jenis-jenis teks dapat dibedakan menjadi beberapa jenis teks yaitu teks narasi, teks argumentasi, teks prosedur, teks eksplanasi, teks laporan hasil

observasi, dan teks eksposisi (Silaban, B & Elfrida, Y, 2020).

Salah satu teks yang perlu dipelajari peserta didik di sekolah dasar adalah teks eksposisi. Teks eksposisi penting untuk dipelajari karena teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan meyakinkan orang lain (Rukmana, 2021). Sejalan dengan pendapat Kokasih (2019) teks eksposisi adalah teks yang berisikan sejumlah argument yang disertai dengan fakta-fakta.

Dalam menulis ada beberapa proses yang harus dikerjakan agar aktivitas menulis dapat berjalan dengan efektif. Menurut Taufina (dalam Febrina et al., 2020) tahap-tahap dalam proses menulis ada tiga yaitu pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis. Pada tahap pramenulis disebut juga dengan tahap persiapan, pada tahap saat menulis seorang penulis mulai menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan, dan tahap pascamenulis terdiri atas merevisi atau mengubah.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari peserta didik sendiri.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada tanggal 08 januari 2024 yang telah dilakukan di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara lain: (1) Tidak adanya pertanyaan pemantik sehingga peserta didik tidak terangsang untuk memulai pembelajaran, saat observasi pada kegiatan awal pembelajaran setelah berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik, guru langsung meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran dan langsung menjelaskan materi pembelajaran. (2) Pembelajaran belum berpusat sepenuhnya pada peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan bosan dalam belajar, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga kurang adanya interaksi atau umpan balik antara guru dan peserta didik. (3) Sumber belajar yang digunakan guru hanya memanfaatkan buku paket yang sudah disediakan sekolah (4) Pada proses pembelajaran menulis, guru belum menggunakan model

pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan menulis, hal ini terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan. (5) Dalam langkah-langkah proses menulis guru hanya melaksanakan pada langkah saat menulis, namun pada langkah pramenulis guru belum meminta peserta didik untuk membuat kerangka karangan dan pasca menulis guru belum meminta peserta didik untuk mengoreksi hasil karangannya.

Sedangkan pada tanggal 09 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto kemudian menganalisis modul ajar guru. Dari segi perencanaan peneliti menemukan permasalahan yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan menulis. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V mengatakan bahwa peserta didik kelas V masih kurang dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks eksposisi.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menemukan

dampak terhadap peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru (2) Pada tahap pramenulis, peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan judul karangan dan membuat kerangka karangan, (3) Pada tahap saat menulis, peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk kalimat atau paragraf, (4) Peserta didik belum dapat menggunakan ejaan, tanda baca dan huruf kapital dengan tepat, (5) Pada tahap pascamenulis, peserta didik tidak mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat karena malas membaca secara keseluruhan. Sehingga menyebabkan keterampilan menulis peserta didik masih rendah.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan dikembangkan atau diterapkannya suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menghidupkan suasana belajar yang kondusif (Fithriani et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan dalam keterampilan

menulis yaitu model pembelajaran *Concept Sentence*.

Model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada peserta didik, kemudian kata-kata tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Huda, 2017:315). Sedangkan menurut Annisa et al., (2021) Pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menyusun kalimat melalui beberapa kata kunci yang telah disediakan.

Agar pelaksanaannya terarah maka sebaiknya disesuaikan dengan langkah-langkah pada model. Langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* menurut Huda (2017: 316) sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, (3) Guru membentuk kelompok secara heterogen, (4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan, (5) Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan

menggunakan minimal 4 kata kunci pada setiap kalimat, (6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, (7) Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Menggunakan Model *Concept Sentence* Di Kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang diadakan oleh guru guna merubah cara belajar di dalam kelas. Menurut Trianto (dalam Mansurdin, 2017) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Menurut Sugiyono (dalam Reinita, 2020) pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto yang berjumlah 29 orang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Disamping itu juga melibatkan praktisi yakni peneliti serta

observer yakni guru kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence*, yaitu dengan kegiatan perencanaan yang difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi menetapkan jadwal penelitian, menyusun modul ajar kelas V sesuai dengan langkah-langkah model *concept sentence*, menyiapkan lembar observasi pengamatan modul ajar, pengamatan guru dan aspek peserta didik. Tahap pelaksanaan dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran menulis di kelas V semester II menggunakan model *concept sentence* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus. Pengamatan terhadap tindakan proses pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V saat peneliti melakukan proses pembelajaran. Tahap refleksi ini dilakukan di akhir setelah tindakan dan pengamatan selesai

dilaksanakan. Peneliti bersama guru kelas V melakukan diskusi terhadap tindakan yang baru dilaksanakan. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan, atau tidak tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai alat pertimbangan melakukan tindakan berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan cara tes dan non tes. Instrumen pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar tes dan lembar non tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar pada lembaran siklus I pertemuan I menunjukkan persentase keberhasilan yaitu 79,16% dengan kualifikasi cukup (C). Dan siklus I pertemuan II yakni 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase 85,41% dengan demikian dapat

dikategorikan baik (Kemendikbud, 2014).

Dari analisis data pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung ada dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I pertemuan I dari aspek aktivitas guru dan peserta didik memperoleh hasil 80,55% dengan kriteria baik (B). dan pada siklus I pertemuan II dari aspek guru dan peserta didik memperoleh hasil 86,11% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik yaitu 83,33% dengan kriteria baik (B).

Hasil keterampilan menulis peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 70,74. Sedangkan pada aspek hasil menulis pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 71,17. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu 71.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II, hasil keterampilan menulis peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat menulis, dan pasca

menulis diperoleh nilai rata-rata 75,32. Sedangkan pada aspek hasil menulis pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 75,41. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan II yaitu 75,37.

Siklus II

Pada siklus II ini modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar secara lengkap sesuai dengan pendapat Triandini et al., (2023) modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mengandung tiga komponen utama, yakni informasi umum, komponen inti, serta lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu memperoleh perolehan persentase 95,83% dengan kriteria sangat baik (SB).

Hasil pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian aspek guru adalah 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus II adalah 94,44% dengan

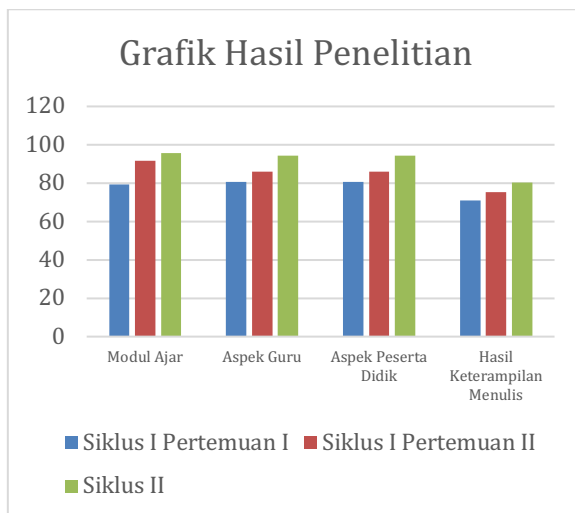
kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *concept sentence* pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhirdan peneliti bisa membuat laporan penelitian.

Hasil keterampilan menulis peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,86. Sedangkan pada aspek hasil menulis pada siklus II diperoleh rata-rata 79,58. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis peserta didik pada siklus II yaitu 80,22.

Berdasarkan paparan data penilaian keterampilan menulis yang diuraikan peneliti dari proses menulis dan hasil menulis yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan keterampilan menulis siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri. Peneliti bersama guru kelas V menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *concept sentence*.

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II digambarkan dalam grafik dibawah ini.



D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Perencanaan keterampilan menulis materi teks eksposisi di Kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto menggunakan model *concept sentence* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen

penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, serta lampiran. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,41% dengan predikat baik (B), kemudian meningkatkan pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pelaksanaan keterampilan menulis materi teks eksposisi menggunakan model *concept sentence* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *concept sentence* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *concept sentence* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I aktivitas guru dan peserta didik diperoleh rata-rata 83,33% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *concept sentence* yang dilihat dari penilaian proses menulis yang meliputi pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis dan penilaian hasil menulis peserta didik. Pada siklus I nilai keterampilan menulis memperoleh rata-rata 73,18 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 80,22 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *concept sentence* keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Hasan, K., & Shasliani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 221–238.
- Arief, D. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Peta Konsep Di Kelas IV SDN 09 Bungus. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 1-6.
- Habibi, M., & Chandra, C. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032>.
- Fithriani, Z. N., Sumarwiyah, S., & Roysa, M. (2022). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 77–82.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.7450>
- Febrina, L., Taufina, T., & Fachrudin, F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pada Keterampilan Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 829–837.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.438>.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mahyudin, R., Sukma, E., Desyandri, & Mansur. (2017). Improved The Skills Writing With Animation Picture Media In Class IV Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 12–28.
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8595>

- Rahmatina, & Sukma, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar Rahmatina & Elfia Sukma PGSD FIP UNP Padang. *Unp*, 1 no. 1, 8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4856>
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4 (2), 88-96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>.
- Rukmana, dkk. (2021). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Tingkat Dasar*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta.
- Sakti, B. P., Widya, U., & Klaten, D. (2023). *Capaian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sd Serta*. January.
- Silaban, B., & Elfrida, Y. (2020). Penggunaan Metode Cush Word (Tebak Kata) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Triandini, H. R., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). *Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Components of the Independent Curriculum Teaching Module (Literature Review)*. 3(3), 9–15.